

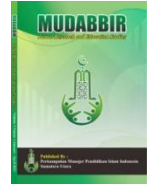


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Etika Penggunaan Teknologi dalam Masyarakat Multikultural

Aisyah Qonita Mujahidah¹, Silvia Tabah Hati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: aisyahqonitamujahidah@gmail.com¹, silviatabahhati@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Dalam masyarakat multikultural, di mana keberagaman budaya, agama, dan nilai hidup berdampingan, penggunaan teknologi membawa tantangan dan peluang yang unik. Etika penggunaan teknologi dalam konteks ini menjadi sangat penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara adil, bertanggung jawab, dan mendukung keharmonisan sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni mengkaji literatur, yang dijelaskan secara deskripsi. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini ialah Etika penggunaan teknologi dalam masyarakat multikultural adalah isu penting yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari individu, pendidik, pengembang teknologi, hingga pemerintah. Penggunaan teknologi yang etis tidak hanya mengedepankan kecanggihan dan inovasi, tetapi juga harus menghormati keberagaman budaya dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan.

Kata Kunci: Etika Penggunaan Teknologi, Masyarakat Multikultural

PENDAHULUAN

Globalisasi mendorong terjadinya revolusi global yang menyebabkan suatu gaya hidup yang dilandasi prinsip persaingan yang menyebabkan banyak kelompok masyarakat dan organisasi di dalamnya untuk terus melakukan adaptasi. Pada era saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari oleh umat Islam. Berbagai penemuan baru dibidang teknologi yang semakin mempermudah manusia untuk terhubung satu dengan yang lain seakan semakin menghilangkan jarak yang sedemikian lebar. Di media elektronik, televisi nasional maupun lokal, dan juga di radio-radio, para pemirsa dan pendengar di seluruh penjuru nusantara disuguhi dengan berbagai macam siraman rohani baik berupa ceramah, dialog interaktif maupun dakwah diselingi dengan humor. Adanya berbagai acara dakwah baik di media elektronik menunjukkan bahwa teknologi informasi dan telekomunikasi dipergunakan dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat terutama dalam dakwah (Rahmadonna, 2022).

Teknologi merupakan suatu kumpulan alat, aturan, dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya perulangan. Pada era sekarang teknologi dan sistem informasi berkembang sangat pesat. Teknologi menjadi semakin canggih dan dapat menunjang berbagai aktivitas serta membuat manusia bisa menggunakan berbagai macam peralatan berteknologi untuk membantu menjalankan berbagai aktivitas sebagai sarana pendukung produktivitas. Perkembangan teknologi harus diikuti perkembangan sumber daya alam dan manusianya (Falah, 2016).

Adapun fenomena yang terjadi Memasuki era revolusi digital sejak revolusi industri 4.0 dan sekarang tengah berkembang era 5.0. Dimana konsep ini memungkinkan kita untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang berbasis modern seperti AI, robot, IoT, dan sebagainya. Era 5.0 pertama kali dicetuskan oleh pemerintahan Jepang yang menjelaskan dimana revolusi kehidupan masyarakat memanfaatkan teknologi dan mempertimbangkan humaniora dan aspek manusia *Society 5.0* cenderung *artificial Intelligence* yang mengumpulkan jutaan data melalui internet untuk segala bidang kehidupan (Mustika, 2023). Konsep ini merujuk pada masyarakat sekarang yang cenderung memilih hal-hal yang instan karena cepat dan praktis. Masyarakat semakin tidak terpisahkan dari teknologi dalam kesehariannya. Elektrifikasi dan digitalisasi mengubah cara mereka beraktivitas, mulai dengan urusan personal hingga urusan Negara dan global (Rohman, 2018). Kebutuhan akan teknologi semakin meningkat seiring berjalannya waktu (Ridho, 2022). Masyarakat saat ini haus sekali akan teknologi. Namun, hal ini tidak diikuti dengan kapasitas dari teknologi yang terkadang tidak bisa menyelesaikan atau membantu seratus persen dari kebutuhan masyarakat (Napriadi, 2024).

Etika masyarakat saat ini sangatlah berbeda dengan zaman dahulu ataupun minimal beberapa tahun lalu belakangan. Perkembangan teknologi yang ada seakan merenggut pandangan mereka dengan sekitar terlebih lagi dalam masyarakat multikultural. Kepekaan masyarakat menjadi menurun dengan lingkungan sosial maupun lingkungan masyarakat multicultural (Rusi et al., 2022). Etika seperti sikap ramah dan bersapa menjadi hal yang cukup sulit ditemukan saat ini. Teknologi telah mengambil alih batasan di antara satu dengan yang lain sehingga etika menjadi hal terbelakang (Bimantoro, 2021). Perlu diketahui etika adalah perbuatan yang berhubungan dengan etik. Etis adalah perbuatan yang beretika baik. Seseorang yang tidak etis adalah yang melakukan perbuatan melanggar etik. Hubungan teknologi dengan etika sangatlah erat. Hal ini tidak pada individunya saja tetapi juga organisasi dan masyarakat multicultural. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat ini merupakan fenomena sosial yang implementasinya berimbas secara langsung. Dan masalah tentang etika ini akan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dengan masyarakat multicultural (Zubaidi, 2022).

Terlebih di era digital ini seharusnya pendidikan multikultural tidak hanya ditanamkan dan di implementasikan dengan cara-cara diatas saja. Keterlebitan guru, prang tua sangatlah penting dalam pembinaan pendidikan multikultural ini. Tetapi apakah pengajaran mengenai pendidikan multikultural itu sejalan dan bisa di pahami oleh generasi sekarang. Dimana seharusnya guru memiliki cara-cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa dalam pengajaran pendidikan multicultural (Yasin & Rahmadian, 2024)

Dalam konteks Pendidikan Multikultural, tujuan yang ingin dicapai terlihat dari definisi, alasan, asumsi, dan model pembelajarannya. Setiap lembaga pendidikan

memiliki tujuan khusus dan tujuan umum Pendidikan Multikultural yang disesuaikan dengan faktor-faktor kontekstual seperti visi dan misi sekolah, siswa, lingkungan sekolah, dan perspektif. Tujuan Pendidikan Multikultural mencakup tiga aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan tindakan, serta berkaitan dengan nilai-nilai intrinsik dan instrumental Pendidikan Multikultural (Ramli, 2012).

Pendidikan multikultural bukanlah hal yang asing dalam dunia pendidikan. konsep ini telah diperkenalkan sejak beberapa tahun silam. Belum banyak sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendidikan multikultural, namun penerapannya masih terasa sulit di Indonesia. Hingga saat ini pendidikan multikultural baru sampai tataran wacana saja. Saat ini telah banyak tokoh-tokoh yang mengungkapkan tentang pengertian pendidikan multikultural. Pendidikan multicultural penting untuk diterapkan, agar anak mau menghargai perbedaan. Teknologi pendidikan sebagai bidang ilmu dapat memberikan kontribusi besar pada pengembangan pendidikan multicultural di Indonesia melalui kajian-kajian dan tawaran strategi yang dapat digunakan untuk dapat menerapkan pendidikan multicultural (novita, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni mengkaji literatur, yang dijelaskan secara deskripsi, dengan menggunakan pemaparan dan penjelasan suatu konsep. Untuk menjawab rumusan masalah digunakan data-data dari sumber literatur dan hasil penelitian terdahulu (A. M. Yusuf, 2016). Adapun hasil temuan dalam penelitian ini ialah Etika penggunaan teknologi dalam masyarakat multikultural adalah isu penting yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak, mulai dari individu, pendidik, pengembang teknologi, hingga pemerintah. Penggunaan teknologi yang etis tidak hanya mengedepankan kecanggihan dan inovasi, tetapi juga harus menghormati keberagaman budaya dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat untuk memperkuat harmoni sosial dan pembangunan bersama dalam masyarakat yang beragam (Sugiyono., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi adalah sarana yang dapat memudahkan keberlangsungan kehidupan manusia dan teknologi berkembang hingga sekarang. Keberadaan teknologi tentu sangat bisa dirasakan oleh setiap orang saat ini. Munculnya teknologi tentunya sangat banyak sekali manfaatnya bagi manusia salah satu contohnya yaitu google. Dengan adanya google kita bisa menanyakan berbagai macam hal yang tidak diketahui. Manfaat teknologi secara umum yaitu untuk memudahkan manusia dan dapat mengerjakan berbagai macam hal dengan cepat/efisien dan mudah, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih baik. Teknologi dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan secara luas serta membuat pekerjaan lebih efektif (Budiman, 2017).

Adapun dampak dari perkembangan teknologi ini semakin hari semakin cepat, dapat membuat banyak perubahan terhadap perkembangan sebuah Negara. Dari pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa berbagai macam pengaruh positif dan negatif. Yang dimaksud dengan dampak positif yaitu Pertukaran informasi semakin cepat dan mudah membuat pekerjaan lebih efisien (memudahkan). Pembelajaran atau kegiatan meeting dapat dilakukan secara online tanpa harus dilakukan dengan tatap muka.

Dari sebagian contoh dampak positif yang telah disebutkan ada kemunculan dampak negatif dari kemajuan teknologi yang tidak dapat dibendung dan tidak terhindarkan. Apabila generasi muda atau yang disebut generasi millennial ini tidak dapat mengontrol diri maka dapat terjerumus ke berbagai hal negatif di antaranya, Kurangnya sosialisasi dan malas berkomunikasi antar manusia juga merupakan hal negatif karena saat ini manusia memilih segala kegiatan dengan online dan bersosialisasi dengan masyarakat sangat lambat karena terlalu fokus kepada gadget. Banyaknya berita yang ada di masyarakat tidak selalu benar (hoax). Dan hal ini merupakan dampak negatif perkembangan teknologi karena bisa menyebabkan perpecahan, kebencian, dan permusuhan antar masyarakat. Sebagai masyarakat cerdas seharusnya kita dapat memilah mana berita yang positif dan negatif dengan benar sehingga perkembangan teknologi (komunikasi) dapat berjalan dengan baik.

a. Pengertian Etika

Dalam bahasa Inggris termasuk juga bahasa Indonesia, kata Etika mempunyai pengertian nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya secara terminologis dalam posisi tertentu, etika memiliki makna yang berbeda dengan moral. Sebab etika memiliki tiga posisi, yakni sistem nilai, kode etik, dan filsafat moral. Sebagai sistem nilai, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok untuk mengatur tingkah lakunya. Peran teknologi dalam masyarakat multicultural (Ihda, 2024). Etika adalah sebagai keseluruhan norma dan penilaian yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana seseorang seharusnya menjalankan kehidupannya, bagaimana seseorang membawa diri, sikap-sikap dan tindakan mana yang harus dikembangkan seseorang dalam hidupnya sebagai manusia berhasil (Yusuf, 2024).

Etika dan sains terkait erat, memberi para peneliti pedoman dan arahan untuk melakukan penelitian dan menyebar luaskan informasi. Etika membantu memastikan bahwa penelitian dan penggunaan sains dilakukan dengan cara yang bermanfaat dan aman bagi manusia dan lingkungan, sementara sains membantu kita memahami dunia di sekitar kita dan memperkaya pemahaman kita tentang moralitas dan etika. Menurut Al-Farabi, penggunaan teknologi yang bijak dan beretika dapat membantu manusia mencapai kemajuan moral dan perbaikan diri. Menurut Al-Farabi, teknologi bukanlah tujuan akhir, melainkan harus dikelola dan digunakan sesuai dengan prinsip dan nilai moral Islam. Al-Farabi menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan moral agama Islam saat menggunakan teknologi. Hanya dengan begitu teknologi dapat menjadi sarana untuk mencapai kebaikan dan keuntungan bagi seluruh masyarakat.

Al-Farabi mengklaim bahwa teknologi harus digunakan secara etis untuk mencapai kebaikan di masyarakat. Beliau menekankan pentingnya kearifan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Al-Farabi berpendapat bahwa jika digunakan dengan benar, teknologi dapat mempromosikan keadilan sosial, kesejahteraan sosial, dan keseimbangan antara individu dan masyarakat. Al-Farabi melihat teknologi sebagai cara untuk membentuk karakter dan moralitas individu. Menurutnya, teknologi dapat dimanfaatkan untuk pendidikan moral dan pengembangan spiritual seseorang (Zubaidi, 2022).

b. Prinsip etika dalam penggunaan teknologi

Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Dalam masyarakat multikultural, di mana keberagaman budaya, agama, dan nilai hidup berdampingan, penggunaan teknologi membawa tantangan dan peluang yang unik. Etika penggunaan teknologi dalam konteks ini menjadi sangat penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara adil, bertanggung jawab, dan mendukung keharmonisan sosial (Efendi et al., 2023).

Etika penggunaan teknologi dalam masyarakat multikultural harus berlandaskan pada nilai-nilai universal seperti keadilan, inklusivitas, dan penghormatan terhadap perbedaan. Keadilan dan kesetaraan Teknologi harus diakses dan digunakan tanpa diskriminasi. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang suku, agama, atau budaya, mendapatkan akses teknologi yang memadai. Penghormatan terhadap keberagaman budaya Konten dan aplikasi teknologi harus menghargai dan tidak merendahkan nilai budaya tertentu. Misalnya, platform digital harus menghindari penyebaran konten yang bersifat rasis atau intoleran. Kepedulian terhadap privasi dan keamanan Dalam masyarakat multikultural, kepercayaan menjadi fondasi interaksi sosial. Oleh karena itu, perlindungan data pribadi dan keamanan informasi harus menjadi prioritas agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan antar kelompok (Putra Utama et al., 2021).

c. Peran teknologi dalam masyarakat multicultural

Peran teknologi dalam masyarakat multikultural sangat krusial karena mampu menjadi jembatan penghubung antara kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, teknologi dapat menciptakan ruang baru untuk inklusi sosial dan pertukaran budaya. Namun, manfaat ini hanya dapat tercapai jika ada kesadaran etis dalam penggunaannya. Tanpa regulasi dan literasi digital yang baik, teknologi bisa justru memperburuk konflik antarbudaya. Oleh karena itu, pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mendorong pemanfaatan teknologi yang mendukung toleransi, saling pengertian, dan penghormatan terhadap keragaman (Yasin & Rahmadian, 2024).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan bekerja. Dalam masyarakat multikultural, teknologi dapat menjadi jembatan yang mempererat hubungan antar kelompok yang berbeda budaya. Misalnya, media sosial memungkinkan pertukaran budaya secara langsung dan memperkaya pemahaman antar individu dari latar belakang berbeda. Namun, di sisi lain, tanpa pengelolaan etika yang tepat, teknologi dapat memperbesar kesenjangan sosial, menyebarkan disinformasi, bahkan menimbulkan konflik budaya (Widyawati, 2015).

Pendidikan multikultural bertujuan untuk menjadikan generasi muda sebagai agen yang dapat menanggulangi konflik antar golongan seperti SARA yang kerap terjadi di Indonesia. Melalui pendidikan multikultural, individu diharapkan dapat menjadi teladan dalam menerima perbedaan dengan penuh toleransi, sehingga guru memiliki tugas penting sebagai pendidik untuk mengajarkan konsep multikultur secara komprehensif kepada siswa. Dengan memiliki sikap toleran, menghormati, dan tulus terhadap keanekaragaman yang ada di masyarakat Indonesia, maka perbedaan suku, adat, ras, dan agama tidak akan menjadi celah bagi gerakan radikalisme (Liata & Fazal, 2021).

Dalam melaksanakan pendidikan multikultural ini mesti dikembangkan prinsip solidaritas. Yakni kesiapan untuk berjuang dan bergabung dalam perlawanan

demokrasi pengakuan perbedaan yang lain dan bukan demokrasi dirinya sendiri. Solidaritas menuntut untuk melupakan upaya-upaya penguatan identitas melainkan berjuang bersama yang lain. Dengan berlaku demikian, kehidupan multikultural yang dilandasi kesadaran akan eksistensi diri tanpa merendahkan yang lain diharapkan segera terwujud. Akan tetapi dalam perkembangannya nanti, pendidikan multikultural tidak mungkin langsung dapat diterima oleh masyarakat. Pendidikan Multikultural membutuhkan proses secara bertahap agar peserta didik memahami konsep perbedaan, dan mau menerima setiap perbedaan yang ada. Kemudian meyakini bahwa perbedaanlah yang menyebabkan hidup ini indah dan tak ada manusia yang sama dalam dunia ini.

KESIMPULAN

Etika penggunaan teknologi dalam masyarakat multikultural merupakan aspek penting untuk menjaga keharmonisan, toleransi, dan saling menghargai antar kelompok budaya. Dalam masyarakat yang beragam, teknologi dapat menjadi alat pemersatu atau pemecah, tergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan. Penggunaan teknologi secara etis mencakup kesadaran terhadap dampak sosial dan budaya dari informasi yang dibagikan, penghormatan terhadap nilai-nilai budaya lain, serta tanggung jawab dalam berkomunikasi di ruang digital. Etika digital juga melibatkan perlindungan privasi, pencegahan diskriminasi, serta penggunaan teknologi secara adil dan inklusif. Oleh karena itu, untuk menciptakan masyarakat multikultural yang harmonis di era digital, diperlukan literasi digital yang tinggi, kebijakan yang mendukung etika teknologi, serta partisipasi aktif semua pihak dalam menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan keberagaman.

REFERENSI

- AnisWidyawati. (2015). Akar Konflik Dalam Masyarakat Multikultural Di Karimunjawa. *Yustisia Jurnal Hukum*, 93(3), 602-616. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v93i0.3688>
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era 5 . 0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58-68.
- Efendi, E., Jasmine, A. S., Nasution, I. M., & Arkam, N. D. (2023). Etika Dan Manfaat Teknologi Dalam Penyebaran Informasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10298-10309. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6116%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/6116/4286>
- Falah, R. Z. (2016). Etika Dakwahtainment Dalam Masyarakat Multikultural. *Etika Dakwahtainment Dalam Masyarakat Multikultural*, 4(2), 251-274.
- Haris Budiman. (2017). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 31-43.
- ihda. (2024). Peran Agama dan Etika Sosial Dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Multikultural : Perspektif Konseling Lintas Agama. *Bimbingan, Jurnal Islam, Konseling*, 15, 83-95.
- Liata, N., & Fazal, K. (2021). Multikultural Perspektif Sosiologis. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(2), 188. <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.11213>
- M. Ramli. (2012). ETIKA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *TA'LIM*, 03.

- Mustika, H., Jamaris, J., & Solfema, S. (2023). Urgensi Filsafat Ilmu dalam Bimbingan Konseling di Era Digital. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v6i2.1717>
- Napriadi. (2024). Menggali Pontensi Generasi Z Sebagai Agen Perubahan. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2), 133–142.
- novita. (2023). Analisis etika penggunaan teknologi informasi terhadap ketidaksetiaan penggunaan chatgpt oleh mahasiswa. *SITASI, September*, 6–7.
- Putra Utama, A. B., Wibawa, A. P., Masruroh, B., & Ningrum, V. S. (2021). Prinsip Etika Keilmuan Bidang Teknologi Informasi dan Penerapannya dalam Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(8), 630–640. <https://doi.org/10.17977/um068v1i82021p630-640>
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., & Qolby, I. N. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195–213.
- Rohman, A., Ningsih, Y. E., Sejarah, M. P., Surakarta, U., Surakarta, K., & Nasional, I. (2018). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL DI ERA. *UNWAHA, September*, 44–50.
- Rusi, I., Lailiya, M., & Riyadi, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Generasi Muda dalam Etika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
- Sisca Rahmadonna. (2022). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDON. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(12), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama di Masyarakat Multikultural. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Kencana perdana media grup.
- Yusuf, S. A., Herlina, C., & Sibarani, L. (2024). Aspek Legal dan Etika Penggunaan Data Pasien dalam Teknologi Big Data dan Kecerdasan Buatan di Sektor Kesehatan. 381–393.
- Zubaidi, A. (2022). Relasi etika dan teknologi dalam perspektif filsafat islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3), 231–237.